

**NARASI PERSONAL KENANGAN JALINAN ASMARA DALAM
FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Oleh:
Maretta Rizky Noorcahyo
NIM. 1910986031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2023**

**NARASI PERSONAL KENANGAN JALINAN ASMARA
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**

Diajukan oleh:
Maretta Rizky Noorcahyo
1910986031

Pameran dan Laporan Skripsi Penciptaan Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim
Penguji Skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, pada tanggal. **11 JAN 2024**

Pembimbing I/Ketua Penguji



Kusriani, S.sos., M.Sn.
NIDN 0031077803

Pembimbing II/Anggota Penguji



Aji Susanto Anom Purnomo, M.Sn.
NIDN 0622108903

Cognate/Penguji Ahli



Arti Wulandari, M.Sn.
NIDN 0030117505

Ketua Jurusan



Kusriani, S.sos., M.Sn.
NIP 19780731 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Maretta Rizky Noorcahyo

No. Mahasiswa : 1910986031

Jurusan/Minat Utama : Fotografi

Judul Skripsi/Karya Seni : Narasi Personal Jalinan Asmara Tanpa Restu dalam Fotografi Ekspresi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (Skripsi/karya seni)* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar

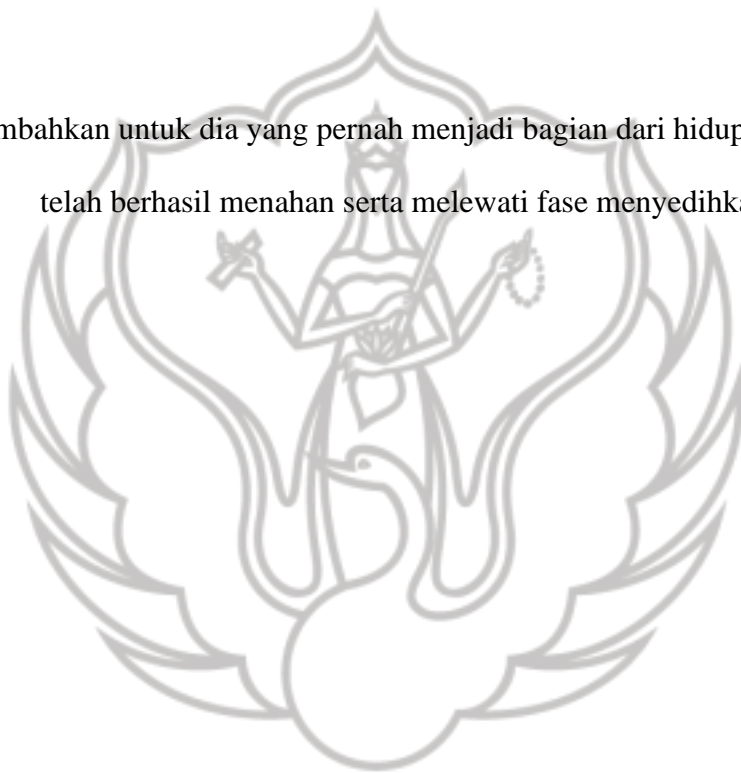
Yogtakarta, 11 September 2023

Yang membuat pernyataan



Maretta Rizky Noorcahyo

Dipersembahkan untuk dia yang pernah menjadi bagian dari hidup dan diri yang telah berhasil menahan serta melewati fase menyedihkan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Allah SWT karena ridha-Nya skripsi penciptaan fotografi yang berjudul “*Narasi Personal Kenangan Jalinan Asmara dalam Fotografi Ekspresi*” dapat diselesaikan. Penciptaan karya ini menceritakan tentang bagaimana penulis menjalani suatu jalinan asmara dengan lika-liku yang sering juga pasangan lain hadapi, yaitu tanpa adanya restu. Skripsi ini menjadi bentuk apresiasi dan dokumentasi perjalanan diri karena telah berhasil melewati fase yang mengecewakan. Selain bermanfaat untuk diri sendiri sebagaimana perasaan dapat diolah menjadi suatu karya seni, skripsi penciptaan juga sebagai bukti telah selesainya masa studi dari Program Sarjana S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta).

Menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi karya ini mendapatkan bantuan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka disampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan hikmat dan rahmatnya dalam menyelesaikan skripsi;
2. Orang tua yang selalu memberikan dukungan secara moral maupun materi untuk kelancaran skripsi;
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Kusri, S.Sos., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing I

5. Aji Susanto Anom Purnomo, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penyusunan skripsi;
6. Teman-teman Jurusan Fotografi angkatan 2019 yang telah bersedia membantu dalam proses pembuatan karya.

Menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan kata maupun bahasa dalam penyusunan skripsi. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan supaya menjadi lebih baik untuk ke depannya.

Yogyakarta, 30 November 2023



Mareta Rizky Noorcahyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	5
A. Landasan Teori	5
B. Tinjauan Karya	10
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	18
A. Objek Penciptaan.....	18
B. Metode Penciptaan	19
C. Proses Perwujudan.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Ulasan Karya	38
B. Pembahasan Reflektif.....	112
BAB V PENUTUP.....	114
A. Simpulan.....	114
B. Saran	115
KEPUSTAKAAN.....	116
LAMPIRAN.....	117
BIODATA PENULIS.....	136

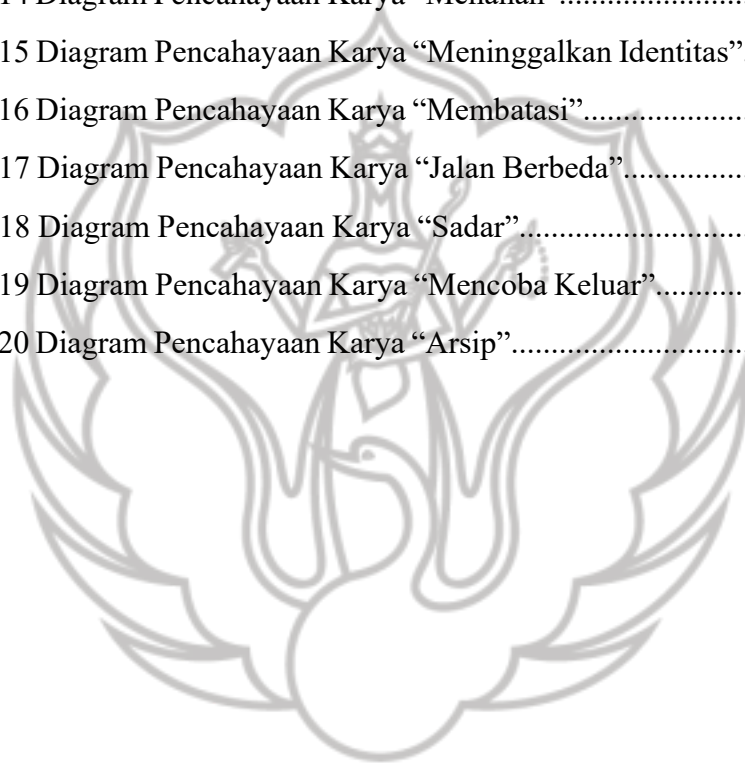
DAFTAR KARYA

Karya 4.1 Siapa?.....	38
Karya 4.2 Membuka.....	42
Karya 4.3 Meraih Jalinan Asmara.....	46
Karya 4.4 Cinta mulai Tumbuh.....	50
Karya 4.5 Mengikat dan Terikat.....	54
Karya 4. 6 Jalinan Asmara Membawa Ketakutan.....	58
Karya 4.7 Menenangkan.....	62
Karya 4.8 Larangan.....	66
Karya 4.9 Terbelenggu.....	70
Karya 4.10 Mempertahankan.....	74
Karya 4.11 Mendominasi.....	78
Karya 4.12 Menunggu Kabar.....	82
Karya 4.13 Keseimbangan.....	86
Karya 4.14 Menahan.....	90
Karya 4.15 Meninggalkan Identitas.....	93
Karya 4.16 Membatasi.....	96
Karya 4.17 Jalan Berbeda.....	100
Karya 4.18 Sadar.....	103
Karya 4.19 Mencoba Keluar.....	106
Karya 4.20 Arsip.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karya Djoyosantyo Joachim.....	6
Gambar 2.2 <i>Intimate Self Potrait</i>	10
Gambar 2.3 MAP.....	12
Gambar 2.4 Gratien Gelinas.....	14
Gambar 2.5 <i>Le Repos D'une Peinture</i>	16
Gambar 3.1 Rancangan Visual.....	20
Gambar 3.2 Kamera DSLR Canon EOS 800D.....	23
Gambar 3.3 Canon EF-S 18-55 mm f/4-5.6 IS STM.....	25
Gambar 3.4 Lensa Yongnou 50 mm.....	26
Gambar 3.5 Memori Sandisk Extreme 64 GB.....	27
Gambar 3.6 Flash Studio Elinchorom D-Lite RX 2.....	28
Gambar 3.7 Flash Godox TT685.....	29
Gambar 3.8 Trigger Godox X2T (C)	30
Gambar 3.9 Softbox Rotalux 100x60 cm dan Portalite 60x60 cm.....	31
Gambar 3.10 HD-160 LED Video <i>Lighting</i>	32
Gambar 3.11 <i>Ring Lighting</i>	33
Gambar 3.12 Laptop Asus X515, Intel Core 3.....	34
Gambar 3.13 ProsesOlah Digital.....	36
Gambar 3.14 Bagan Rencana Penciptaan Karya.....	37
Gambar 4.1 Diagram Pencahayaan Karya “Siapa”.....	39
Gambar 4.2 Diagram Pencahayaan Karya “Membuka”.....	43
Gambar 4.3 Diagram Pencahayaan Karya “Meraih Jalinan Asmara”.....	47
Gambar 4.4 Diagram Pencahayaan Karya “Cinta Mulai Tumbuh”.....	51
Gambar 4.5 Diagram Pencahayaan Karya “Mengikat dan Terikat”.....	55
Gambar 4.6 Diagram Pencahayaan Karya “Jalinan Asmara Membawa Ketakutan.....	59
Gambar 4.7 Diagram Pencahayaan Karya “Menenangkan”.....	63

Gambar 4.8 Diagram Pencahayaan Karya “Larangan”.....	67
Gambar 4.9 Diagram Pencahayaan Karya “Terbelenggu”.....	71
Gambar 4.10 Diagram Pencahayaan Karya “Mempertahankan”.....	75
Gambar 4.11 Diagram Pencahayaan Karya “Mendominasi”.....	79
Gambar 4.12 Diagram Pencahayaan Karya “Menunggu Kabar”.....	83
Gambar 4.13 Diagram Pencahayaan Karya “Keseimbangan”.....	87
Gambar 4.14 Diagram Pencahayaan Karya “Menahan”.....	91
Gambar 4.15 Diagram Pencahayaan Karya “Meninggalkan Identitas”.....	94
Gambar 4.16 Diagram Pencahayaan Karya “Membatasi”.....	97
Gambar 4.17 Diagram Pencahayaan Karya “Jalan Berbeda”.....	101
Gambar 4.18 Diagram Pencahayaan Karya “Sadar”.....	104
Gambar 4.19 Diagram Pencahayaan Karya “Mencoba Keluar”.....	107
Gambar 4.20 Diagram Pencahayaan Karya “Arsip”.....	110



NARASI PERSONAL KENANGAN JALINAN ASMARA DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Oleh:
Maretta Rizky Noorcahyo
1910986031

ABSTRAK

Penciptaan karya fotografi yang berjudul “Narasi Personal Kenangan Jalinan Asmara dalam Fotografi Ekspresi” menceritakan bagaimana lika-liku jalinan asmara yang kandas. Narasi personal ini berupa kumpulan kronologi dari kenangan jalinan asmara yang tidak mendapat restu. Tujuan dari penciptaan karya ini ialah untuk memvisualisasikan narasi personal mengenai kenangan jalinan asmara melalui objek simbolis benang merah dalam sebuah karya fotografi ekspresi. Penciptaan karya menggunakan simbol benang merah sebagai representasi suatu ikatan takdir. Penciptaan karya ini menggunakan metode rekoleksi untuk menghadirkan kembali ingatan masa lampau, eksplorasi sebagai bentuk perancangan visual, eksperimentasi dalam uji coba lapangan, dan perwujudan menjadi tahap terakhir. Hasil dari penciptaan karya visual memiliki nuansa hitam putih dengan warna lain pada objek simbolis. Visual yang disajikan berupa narasi personal cerita dari peristiwa atau kejadian yang disusun sesuai urutan waktu. Proses penciptaan karya fotografi ini tidak bisa dilakukan tanpa adanya konsep yang matang, dari posisi maupun jumlah benang merah yang digunakan.

kata kunci: narasi personal, fotografi ekspresi, benang merah

**PERSONAL NARRATIVE MEMORIES OF ROMANCE
IN EXPRESSION PHOTOGRAPHY**

By:

Maretta Rizky Noorcahyo

1910986031

ABSTRACT

The creation of a photographic work entitled "Personal Narrative of Romantic Memories in Expression Photography" tells the story of the twists and turns of a romantic relationship that failed. This personal narrative is a chronological collection of memories of a romantic relationship that did not receive approval. The aim of creating this work is to visualize a personal narrative about memories of a romantic relationship through the symbolic object of red thread in a work of expressive photography. The creation of the work uses the red thread symbol as a representation of a bond of destiny. The creation of this work uses the recollection method to bring back memories of the past, exploration as a form of visual design, experimentation in field trials, and embodiment as the final stage. The results of creating visual works have black and white nuances with other colors on symbolic objects. The visuals presented are in the form of personal narratives of events or incidents arranged in time order. The process of creating this photographic work cannot be done without a mature concept, in terms of the position and number of red threads used.

keywords: personal narrative, expression photography, red thread

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Narasi personal adalah suatu cerita yang disajikan berdasarkan urutan waktu dan kejadian. Ketika narasi personal diterapkan dalam suatu rangkaian penciptaan karya, maka karya yang disajikan berupa potongan-potongan cerita yang telah disusun berdasarkan urutannya. Bentuk karya yang memerlukan narasi personal dalam penerapannya ialah berupa pengalaman, kisah, atau peristiwa seseorang yang telah dialami. Sesuatu yang telah terjadi bisa dikatakan sebagai sebuah kenangan.

Kenangan yang akan digunakan untuk penciptaan karya kali ini berasal dari kenangan pribadi. Kenangan tersebut berupa pengalaman kisah jalinan asmara yang harus berakhir dikarenakan tidak mendapatkan restu dari pihak keluarga. Larangan tersebut ada karena adanya perbedaan norma yang berlaku dalam masyarakat berupa kepercayaan weton, dimana apabila tetap dilanjutkan dipercayai akan terjadi hal yang tidak diinginkan. Maka dari itu, untuk menghindari hal tersebut, jalan terbaik menurut keluarga ialah tidak merestui jalinan asmara ini. Dalam kisah Romeo dan Juliet yang menjalani jalinan asmara tanpa restu dari masing-masing keluarganya. Orang tua atau pihak lain ikut campur dengan cara melarang dan menghalangi cinta sepasang remaja, maka mereka akan merasa dirampas dan kehilangan kebebasan (Faiz, 2002:65).

Kasus jalinan asmara yang telah dialami menjadi fenomena yang sekarang juga banyak dialami oleh pasangan lainnya dengan berbagai alasan. Penciptaan

karya fotografi ini menggunakan kenangan yang masih tersimpan kemudian dikumpulkan kembali dan disusun dengan runtut. Mengangkat kisah pribadi dalam hal jalinan asmara selain sebagai salah satu cara luapan emosi juga dapat menjadi gambaran dan pemahaman kepada pasangan yang sedang, belum, atau akan berada di fase ini untuk bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan. Selaras hal itu, Kartika (2017:30) mengungkapkan bahwa seni sebagai instrumen ekspresi personal tidak untuk dirinya sendiri, karena pengerjaannya tidak berdasarkan emosi pribadinya sendiri. Namun juga bertolak pada pandangan personal menuju persoalan umum dimana seniman itu tinggal.

Dorongan timbulnya ide penciptaan karya fotografi berawal saat melihat kebahagiaan jalinan asmara orang lain yang sampai pada jenjang pernikahan. Hal ini yang kemudian membuat diri beralih dan merenungi nasib yang tidak bisa sama seperti mereka. Pengalaman menjalin asmara tanpa restu keluarga secara langsung memudahkan proses memahami makna dari setiap peristiwa. Sebab, pengalaman seniman dalam menciptakan karya merupakan bagian dari pengalaman berkesenian (Hospers, 2018:17). Beragam cerita lika-liku mengenai kenangan jalinan asmara yang telah dilalui dapat diwujudkan melalui karya seni. Wujud karya-karya ini diciptakan menggunakan pendekatan fotografi ekspresi. Karena fotografi ekspresi dapat digunakan sebagai pengekspresian diri yang memvisualkan pengalaman pribadi masing-masing individu, maka pendekatan ini dapat membantu dalam penciptaan karya dari alur cerita pribadi masing-masing. Selain itu, fotografi ekspresi juga secara konsep merupakan pendekatan yang mengedepankan rasa.

Fotografi ekspresi merupakan suatu visualisasi yang lebih mengutamakan sebuah ekspresi penyampaian pesan ke dalam karya seni murni. Fotografi ekspresi dapat menggunakan manusia maupun benda sebagai objek. Penyampaian pesan dengan objek manusia umumnya menggunakan bahasa tubuh. Bahasa tubuh juga merupakan alat komunikasi (Musman, 2023:2). Dalam fotografi merencanakan bahasa tubuh dapat diartikan sama halnya dengan mengarahkan pose. Karena masing-masing pose tentu saja mempunyai maksud dan makna tersendiri, sesuai dengan kesepakatan umum atau antara individu yang berkomunikasi (Wibowo, 2021). Selain menggunakan pendekatan fotografi ekspresi, dalam perwujudan karya juga akan menerapkan nuansa hitam putih namun terdapat beberapa objek yang dibiarkan untuk tetap berwarna sebagai *point of interest* (PoI). Objek yang berwarna ini merupakan objek simbolis yang tentunya memiliki makna tersendiri. Objek simbolis yang utama digunakan ialah benang merah. Dimana telah disepakati secara kultural bahwa benang merah merupakan simbol sebuah takdir percintaan. Penggunaan benang merah menjadi pilihan yang tepat, karena masih liner dengan konsep yang diusung, yaitu mengenai takdir dari suatu jalinan asmara.

B. Rumusan Penciptaan

Rumusan penciptaan karya ini ialah bagaimana menarasikan kenangan jalinan asmara melalui objek simbolis benang merah dalam sebuah karya fotografi ekspresi.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Penciptaan karya ini bertujuan untuk mewujudkan visualisasi narasi personal mengenai kenangan jalinan asmara melalui objek simbolis benang merah dalam sebuah karya fotografi ekspresi.

Manfaat secara Praktis

1. Menjadi bentuk ekspresi secara non verbal dalam mengolah suatu kenangan dalam karya seni
2. Menjadi suatu pertimbangan untuk pasangan yang berada di posisi serupa untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Manfaat secara Akademis

1. Menjadi suatu evaluasi diri dalam menjalani jalinan asmara berikutnya
2. Menjadi bahan referensi dalam bidang fotografi khususnya fotografi ekspresi dalam topik terkait.

